



**Persepsi Anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Tentang Kapasitas Penyuluh
Perikanan Di Provinsi Sumatera Barat**

***Perception Of Fish Farmer Group Members On The Capacity Of Fisheries
Extension Officers In West Sumatra Province***

Indah¹, Firman Nugroho¹, Rindi Metalisa^{1✉}

¹ Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Riau

INFO ARTIKEL		ABSTRACT
Diterima 5 Januari 2025 Direvisi 17 Februari 2025 Diterbitkan 31 April 2025		<i>Fisheries extension is a learning process for capacity building. This study aims to analyze the perception of fish farmer group members about the capacity of fisheries extension workers in West Sumatra Province. The method used was survey method. The number of respondents used as the object of this research was 34 people, which was considered sufficient to obtain research data on the persepsi of fish farmer group members about the capacity of extension workers. The types of data collected include primary data and secondary data. This data was obtained from direct interviews using questionnaires, observation and documentation. The results of the research are: The perception of fish farmer group members on the capacity of fisheries extension workers is well done in the process of disseminating extension material, applying extension methods, developing institutions, evaluating the implementation of extension, making potential data and making reports on the implementation of extension. In the process of training conducted by extension to cultivation in the form of determining quality fish seeds and broodstock, measuring water quality, preventing the threat of fish diseases so that the business developed in fish farming can be managed properly.</i>
e-ISSN	2747-2264	
p-ISSN	2746-4628	
Keywords: <i>Perseption, Extension Capacity, Fish Farmers</i>		

✉ Penulis Koresponden :

E-mail : rindi.metalisa@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Penyuluhan perikanan merupakan sebuah proses pembelajaran untuk peningkatan kapasitas kemampuan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi anggota kelompok pembudidaya ikan tentang kapasitas penyuluh perikanan di Provinsi Sumatra Barat. Metode yang digunakan adalah metode survey. Jumlah responden yang dijadikan objek penelitian ini sebanyak 34 orang dianggap cukup untuk memperoleh data penelitian persepsi anggota kelompok pembudidaya ikan tentang kapasitas penyuluh. Jenis data yang dikumpulkan mencakup data primer dan data skunder. Data ini diperoleh dari wawancara langsung menggunakan kuesioner, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yaitu : Persepsi anggota kelompok pembudidaya ikan terhadap kapasitas penyuluh perikanan sudah baik dilakukan dalam proses melaksanakan desiminasi materi penyuluhan, penerapan metode penyuluhan, mengembangkan kelembagaan, evaluasi pelaksanaan penyuluhan, membuat data potensi dan membuat laporan pelaksanaan penyuluhan. Dalam proses pelatihan yang dilakukan penyuluhan kepada budidaya berupa menentukan benih dan induk ikan yang berkualitas, mengukur kualitas air, mencegah dari ancaman penyakit ikan sehingga usaha yang dikembangkan dalam budidaya ikan dapat dikelola dengan baik.

Kata kunci:

Persepsi,
Kapasitas
Penyuluh,
Pembudidaya
ikan

© 2025, PS. Penyuluhan Pertanian UNEJ

PENDAHULUAN

Penyuluh merupakan seseorang yang ditugaskan oleh pemerintah untuk turun lapangan dengan tujuan berikan dorongan kepada masyarakat, baik itu masyarakat pertanian maupun masyarakat perikanan. Maksud dari dorongan yang dilakukan penyuluh yaitu memberikan edukasi agar masyarakat mau mengubah cara berfikir, cara kerja, dan cara hidup yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman ataupun perkembangan teknologi yang lebih maju. Menurut Listiana (2018) penyuluh dituntut untuk mampu meningkatkan kapasitas dirinya agar dapat melaksanakan berbagai peran dengan baik. Jika kapasitas penyuluh rendah dampak negatif yang ditimbulkan adalah perbaikan kesejahteraan dan peningkatan kualitas SDM masyarakat akan sulit untuk diwujudkan.

Penyuluh perikanan memiliki peran yang strategis dalam mengembangkan kemampuan pembudidaya ikan, baik dalam hal pengetahuan teknis, pengelolaan usaha perikanan, maupun peningkatan produktivitas yang berkelanjutan. Namun, efektivitas peran

penyuluh perikanan sangat ditentukan oleh persepsi pembudidaya ikan dalam mendampingi selama kegiatan penyuluhan perikanan. Persepsi adalah suatu proses kognitif yang diinterpretasikan dan memberikan makna oleh individu terhadap stimulus dari lingkungannya, termasuk dalam menilai kemampuan profesional, komunikasi, dan keandalan penyuluh (Grondin, 2016). Persepsi dalam komunikasi sangat dipengaruhi oleh pengalaman, harapan, dan nilai-nilai sosial yang dimiliki oleh individu (Devito, 2013). Seorang penyuluh perikanan yang tidak mampu menjalin kedekatan emosional dan budaya dengan masyarakat sasaran akan lebih sulit diterima meskipun memiliki kompetensi teknis yang tinggi. Penyuluh perikanan setidaknya memiliki waktu yang terjadwal memantau kondisi pembudidaya ikan untuk mengetahui dan menjalin kedekatan agar terlaksananya kegiatan penyuluhan perikanan yang berkelanjutan.

Penyuluh perikanan di Kabupaten Lima Puluh Kota membina anggota kelompok pembudidaya ikan sebagai bagian dari tugas dan fungsinya untuk membangun perikanan yang berkelanjutan. Kegiatan penyuluh perikanan memantau kondisi pembudidaya ikan, serta melakukan pertemuan rutin setiap bulannya. Kegiatan transfer teknologi dan penyerahan bantuan dari pemerintah juga dilakukan oleh penyuluh perikanan kepada kelompok sasaran. Oleh sebab itu seorang penyuluh perikanan harus memiliki kapasitas dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan perikanan.

Kapasitas yang tinggi harus dimiliki oleh seorang penyuluh karena itu penyuluh harus mampu meningkatkan kapasitas dalam menjalankan fungsi sistem penyuluhan menurut Undang-undang No. 16 Tahun 2006, meliputi: (1) memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha; (2) mengupayakan kemudahan akses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi, dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya; (3) meningkatkan kemampuan kepemimpinan, manajerial dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha; (4) membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuhkan dan mengembangkan organisasinya menjadi organisasi ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan; (5) membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha; (6) menumbuhkan kesadaran pelaku utama dan pelaku usaha terhadap kelestarian fungsi lingkungan; dan (7) melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian, perikanan, dan kehutanan yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan.

Berdasarkan paparan dari latar belakang, maka penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis *persepsi* persepsi anggota kelompok pembudidaya ikan tentang kapasitas penyuluh perikanan yaitu : 1) menganalisis persepsi anggota kelompok pembudidaya ikan terhadap kapasitas penyuluh dalam melakukan diseminasi materi penyuluhan perikanan; 2) menganalisis persepsi anggota kelompok pembudidaya ikan anggota pembudidaya ikan terhadap kapasitas penyuluh dalam menerapkan metode

penyuluhan perikanan; 3) menganalisis persepsi anggota kelompok pembudidaya ikan pembudidaya ikan terhadap kapasitas penyuluh dalam mengembangkan kelembagaan; 4) menganalisis persepsi anggota kelompok pembudidaya ikan terhadap kapasitas penyuluh dalam evaluasi pelaksanaan penyuluhan; 5) menganalisis persepsi anggota kelompok pembudidaya ikan terhadap kapasitas penyuluh dalam membuat data potensi; 6) menganalisis persepsi anggota kelompok pembudidaya ikan terhadap kapasitas penyuluh dalam membuat laporan pelaksanaan penyuluhan

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024 di Pokdakan Ingin Maju dan Losbat Berjaya Nagari Mungo Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatra Barat. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan alasan bahwa lokasi tersebut merupakan lokasi yang memiliki kelompok budidaya ikan yang terdiri dari 2 kelompok pembudidaya ikan masih aktif hingga sampai sekarang dan menjadi sentra utama di Nagari Mungo, dimana di pokdakan terdapat penyuluh yang selalu memantau dan berusaha memberikan perubahan dan kemajuan untuk kelompok budidaya ikan di Pokdakan Ingin Maju dan Losbat Berjaya Nagari Mungo.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode survey. Creswell (2009) mengatakan bahwa metode survei merupakan suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian survey, informasi dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner dengan melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung.

Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pembudidaya ikan di Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatra Barat. Jumlah populasi pembudidaya ini adalah 34 orang yang tergabung dalam 2 kelompok yaitu kelompok Ingin Maju sebanyak 15 orang dan kelompok losbat berjaya sebanyak 19 orang. Jumlah populasi kurang dari 100 maka responden yang diambil untuk penelitian ini dilakukan dengan teknik sensus. Teknik pengambilan sampel secara sensus merupakan teknik pengambilan sampel yang diambil dari jumlah keseluruhan populasi (Sugiyono, 2019)

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode wawancara adalah menggali informasi berupa identitas kelompok, aktivitas kelompok, tingkat pengetahuan, kepercayaan diri, pendidikan, dan orientasi usaha, selanjutnya mengkaji tentang penyuluh yang melaksanakan desiminasi materi penyuluhan, penerapan metode penyuluhan, peningkatan kapasitas pembudidaya ikan,

mengembangkan kelembagaan, evaluasi pelaksanaan penyuluhan, membuat data potensi, dan membuat laporan pelaksanaan. Alat yang digunakan untuk wawancara menggunakan kuesioner dan panduan wawancara dengan bertanya langsung kepada narasumber atau responden. Meskipun demikian, wawancara perlu digunakan dengan berhati-hati dan perlu di triangulasi data dari sumber yang lain (Saroso, 2017 *dalam* Yusra et al, 2021). Metode observasi merupakan kegiatan yang dilakukan dalam bentuk pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku (Fuad & Sapto, 2014).

Observasi dilakukan terhadap aktivitas harian anggota kelompok pembudidaya ikan selama pelaksanaan program penyuluhan perikanan, terutama dalam hal penerapan teknik budidaya ikan yang telah disampaikan oleh penyuluh perikanan. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi terstruktur dengan teknik non-partisipatif. Selain itu, teknik dokumentasi juga dilakukan untuk mengumpulkan data. Teknik dokumentasi adalah cara memperoleh data dengan mempelajari dokumen yang berupa buku, catatan tertulis, gambar, arsip, laporan, video, atau bahan-bahan tertulis lainnya. Data dan dokumen tersebut dikumpulkan untuk mengetahui sejauh mana intensitas interaksi penyuluh perikanan dengan kelompok perikanan yang menjadi sasaran.

Analisi Data

Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dengan tabel frekuensi yang diperoleh dari nilai skor jawaban responden. Nilai skor ini diperoleh dari akumulasi jawaban responden berdasarkan skala likert yaitu telah dimodifikasi menjadi lima jenjang yaitu Sangat Baik (5), Baik (4), Cukup Baik (3), Kurang Baik (2), dan Tidak Baik (1). Jumlah pernyataan sebanyak 21 pernyataan. Pengkategorian jawaban responden berdasarkan perhitungan nilai skor maksimum dan minimum dengan rumus.

$$\begin{aligned}\text{Skor Maksimum} &= \text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Skala Maksimum} \\ &= 21 \times 5 \\ &= 105 \\ \text{Skor Minimum} &= \text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Skala Minimum} \\ &= 21 \times 1 \\ &= 21\end{aligned}$$

Berdasarkan skor maksimum dan skor minimum maka dapat dihitung range pada tiap kategori menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}&= (\text{Skor Maksimum}-\text{Skor Minimum})/(\text{Jumlah Kategori})-1 \\ &= (105-21)/5-1 \\ &= 15\end{aligned}$$

Dengan Skala Likert, variabel akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator akan dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan ataupun pernyataan dengan skor tiap indikator yaitu kapasitas penyuluh sangat baik dengan skor = 89-105, kapasitas penyuluh Baik = 72-89,

kapasitas penyuluh cukup baik = 55-72, kapasitas penyuluh kurang baik = 38-55, kapasitas penyuluh tidak baik = 21-38.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kelompok Pembudidaya Ikan di Pokdakan Ingin Maju dan Losbat Berjaya

Pokdakan Ingin Maju merupakan salah satu kelompok yang ada di Nagari Mungo. Nagari Mungo merupakan salah satu daerah yang berada di Sumatra Barat yang merupakan daerah pembenihan ikan seperti benih Ikan Gurami, Ikan Nila, Ikan Lele, Ikan Mas, dan Ikan Koi di Kabupaten Lima Puluh Kota. Tujuan utama pendirian suatu kelompok Pokdakan Ingin Maju untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota kelompok dan diharapkan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan anggota dengan membantu usaha pembenihan yang dimiliki para anggotanya. Ikan yang dibudidayakan yang paling dominan di Pokdakan Ingin Maju adalah Ikan Gurami.

Budidaya Ikan Gurami didukung oleh tingkat kekeluargaan yang cukup tinggi, sehingga dilakukan gotong royong untuk membantu pembenihan Ikan Gurami. Ikan Gurami yang sudah menjadi hak Nagari Mungo dengan produk Ikan Gurami Sago, Ikan Gurami tersebut berwarna merah. Modal pembenihan ikan ini berbeda-beda pada setiap peternak ikan karena bergantung pada luas lahan, jumlah benih, produksi benih, jumlah pakan, dan jumlah kolam. Kelompok Losbat Berjaya dibentuk pada tahun 2020 dengan jumlah anggota 19 orang yang masih aktif. Kelompok Losbat Berjaya belum mendapatkan penghargaan seperti kelompok Pokdakan Ingin Maju namun kualitas budidaya ikan yang dibudidayakan di kelompok Losbat Berjaya sangat bagus. Benih yang dibudidayakan yaitu benih Ikan Gurami, Ikan Mas, Ikan Lele, Ikan Nila, dan Ikan Koi.

a. Persepsi Anggota Kelompok Pembudidaya Ikan terhadap Kapasitas Penyuluh Perikanan dalam melaksanakan Diseminasi Materi Penyuluhan

Diseminasi yang dilakukan di Pokdakan Ingin Maju dan Losbat Berjaya dilakukan secara langsung dimana penyuluh melakukan pertemuan satu kali dalam sebulan. Materi yang disampaikan oleh penyuluh berupa seleksi induk, pemanenan benih sampai packing, pemberian pakan, pembersihan kolam dan pemasaran agar usaha pembudidaya ikan yang dilakukan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Melaksanakan diseminasi materi penyuluh dapat dilihat dari hasil pernyataan responden anggota kelompok pembudidaya ikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Melaksanakan Diseminasi Materi Penyuluhan

No	Pernyataan	Skor	Kategori
1.	Penyuluh menguasai materi yang disampaikan	56	Cukup Baik
2.	Penyuluh memahami metode yang digunakan	95	Sangat Baik
3.	Kegiatan diseminasi materi sudah baik dilakukan oleh penyuluh	60	Cukup Baik
Total Skor		211	Cukup Baik
Nilai Rata-Rata		70	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil penelitian dalam melaksanakan diseminasi materi penyuluhan dengan total skor 211 dan nilai rata-rata 70 dikategorikan cukup baik. Menurut Saleh (2008) kegiatan diseminasi bertujuan meningkatkan inovasi pertanian melalui kegiatan komunikasi, promosi, dan komersialisasi serta penyebaran paket teknologi unggul yang dibutuhkan dan menghasilkan nilai tambah bagi kelompok.

Penyuluh menguasai materi yang disampaikan kepada pembudidaya ikan dikategorikan cukup baik, karena materi yang disampaikan penyuluh berupa adanya seleksi induk, pemanenan benih sampai packing, pemberian pakan, pembersihan kolam dan pemasaran budidaya ikan. Namun, materi disampaikan ada beberapa yang tidak dipraktekan langsung kepada pembudidaya berupa pembuatan pelet ikan. Menurut Putra (2016) penyuluh berperan sebagai orang yang membimbing dan memberi bantuan kepada warga belajar dalam pemecahan masalah yang dihadapi.

b. Persepsi Anggota Kelompok Pembudidaya Ikan terhadap Kapasitas Penyuluh Perikanan dalam Penerapan Metode Penyuluhan

Penyuluh yang menerapkan metode dan teknik pembelajaran dengan baik dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya dalam melakukan proses pendidikan penyuluhan sehingga pembudidaya dapat menerapkannya dalam sistem budidaya yang dikembangkannya. Penyuluh di Nagari Mungo melakukan penyuluhan dengan memberikan beberapa materi kepada anggota kelompok yang bertempat di salah satu rumah anggota kelompok atau bertemu secara langsung dengan pembudidaya dan penyuluh melakukan musyawarah dengan para anggota kelompok untuk meningkat kemampuan dan minat pembudidaya ikan di kelompok ingin maju dan losbat berjaya. Penerapan metode penyuluhan dapat dilihat dari hasil pernyataan responden anggota kelompok pembudidaya ikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Penerapan Model Penyuluhan

No	Pernyataan	Skor	Kategori
1.	Penyuluh dapat menyampaikan pesan secara langsung terhadap kelompok pembudidaya ikan	68	Cukup Baik
2.	Metode penyuluhan sesuai dengan keadaan pembudidaya ikan	100	Sangat Baik
3.	Metode penyuluhan dapat meningkatkan minat dan juga perhatian pembudidaya ikan	60	Cukup Baik
Total Skor		228	Baik
Nilai Rata-Rata		76	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil penelitian dalam melaksanakan penerapan metode penyuluhan dengan total skor 228 dan nilai rata-rata 76 dikategorikan baik. Menurut Halih (2021) metode penyuluhan merupakan cara atau teknik penyampain oleh penyuluh kepada pelaku utama dan pelaku usaha agar mereka tahu, mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya agar tercapainya kesejahteraan. Salah satu upaya untuk

mempercepat penyebaran informasi teknologi penyuluh kepada para pengguna, yaitu dengan memilih metode penyuluhan yang efektif.

Metode yang digunakan penyuluhan dalam menyampaikan materi berupa metode individu dan metode kelompok. Metode individu dilaksanakan dengan melakukan komunikasi per seorangan dengan anggota kelompok pembudidaya ikan. Penyuluh melakukan kunjungan ke lahan anggota kelompok pembudidaya pada saat jam kerja. Kunjungan tersebut untuk mengetahui kondisi budidaya ikan dan mengetahui masalah yang dihadapi pada pembudidaya ikan. Masalah yang dihadapi budidaya ikan berupa mengalami kekurangan air sehingga ada sebagian kolam yang tidak difungsikan, ada sebagian petani menjadikan kolam sebagai kebun jagung dan sayur-sayuran.

Metode penyuluhan dengan pendekatan kelompok dilakukan secara rutin pertemuan satu kali sebulan dengan memberikan berapa materi kepada pembudidaya ikan. Diskusi salah satu metode yang dilakukan dengan cara pertukaran informasi dan juga penyampain pendapat antara pembudidaya dan penyuluh. Menurut Pangaribuan (2018) dimana setelah adanya materi dan semua penjelasan yang disampaikan oleh penyuluh selesai pasti ada kegiatan diskusi dan tanya jawab, dari hal-hal tersebut menandakan bahwa hubungan komunikasi dan kegiatan penyuluhan yang dilakukan dapat diterima dengan baik oleh petani atau sasarannya.

c. Persepsi Anggota Kelompok Pembudidaya Ikan terhadap Kapasitas Penyuluh Perikanan dalam Mengembangkan Kelembagaan

Pengembangan kelembagaan kelompok pembudidaya ikan merupakan sebuah upaya meningkatkan kemampuan dalam membudidaya ikan, sehingga penyuluh melakukan pendekatan kelompok dalam usaha benih ikan mampu tumbuh dan berkembang lebih baik. Orientasi dari proses tersebut diharapkan mampu menumbuhkan kembangkan usaha pembenihan ikan pada kelompok tersebut. Pengembangan kelembagaan kelompok pembudidaya ikan dilakukan oleh penyuluh perikanan melalui beberapa kegiatan. Pertama, penyuluh perikanan memfasilitasi pembentukan struktur organisasi kelompok, termasuk pemilihan ketua kelompok, sekretaris, dan bendahara secara demokratis. Kedua penyuluh memberikan pelatihan tentang manajemen organisasi seperti penyusunan rencana kerja kelompok tahunan. Ketiga, penyuluh membimbing anggota kelompok dalam pencatatan administrasi dan keuangan kelompok agar lebih akuntabel. Keempat, penyuluh menjembatani kelompok dengan Dinas Perikanan dan lembaga masyarakat. Selain itu, penyuluh juga mendorong kelompok untuk ikut terlibat dalam program pemerintahan. Penumbuhan kelembagaan kelompok yang dilakukan penyuluh di kelompok tersebut dengan memberikan penerangan melalui diskusi, tanya jawab dan memiliki hubungan dengan aparat desa. Mengembangkan kelembagaan dapat dilihat dari hasil pernyataan responden anggota kelompok pembudidaya ikan pada Tabel 3.

Tabel 3 Mengembangkan Kelembagaan

No	Pernyataan	Skor	Kategori
1.	Penyuluh mampu membentuk dan penguatan kelembagaan dalam membudidaya ikan	76	Baik
2.	Penyuluh mampu memberikan pelatihan terhadap pembudidaya ikan	105	Sangat Baik
3.	Penyuluh mampu meningkatkan partisipasi dalam lembaga masyarakat	60	Cukup Baik
Total Skor		241	Baik
Nilai Rata-Rata		80	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil penelitian dalam mengembangkan kelembagaan dengan total skor 241 dan nilai rata-rata 80 dikategorikan baik. Menurut Husnah (2014) Kelembagaan petani secara tidak langsung diharapkan mampu menciptakan hubungan yang sinergis dengan sektor-sektor lain sehingga secara sinergis mampu menunjang pengembangan sumberdaya manusia sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani sekaligus pengembangan ekonomi daerah.

Penyuluh mampu membentuk dan penguatan kelembagaan dalam membudidaya ikan dikategorikan baik, kelembagaan perikanan yang ada di Nagari Mungo perlu didorong untuk memberikan kontribusi di sektor perikanan dalam upaya menuju pembangunan perikanan yang lebih maju. Dimana kelompok budidaya ikan memiliki jenis ikan yang unggul seperti ikan Gurami Sago. Dengan potensi yang dimiliki kelompok pembudidaya ikan dapat membantu mengembangkan usaha budidaya ikan di Nagari Mungo. Penyuluh mampu meningkatkan partisipasi dalam lembaga masyarakat dikategorikan cukup baik, dimana hal ini dapat menimbulkan pentingnya kesadaran dan pendidikan pada pembudidaya ikan tentang pentingnya peran dan kontribusi pembudidaya dalam mengambil keputusan. Melalui penyuluhan dengan memberikan pelatihan manajemen organisasi kelompok, pelatihan pembuatan pakan/pele, pelatihan tentang teknik budidaya yang baik pada kelompok pembudidaya ikan dimana pelatihan ini dilakukan agar usaha budidaya ikan pada kelompok Ingin Maju dan Losbat Berjaya berkembang. Menurut Rasyid (2012) dalam proses penyuluhan ini dibutuhkan keahlian dan keterampilan berkomunikasi bagi seorang penyuluh dalam mensosialisasikan program-program yang ingin dijalankan.

d. Persepsi Anggota Kelompok Pembudidaya Ikan terhadap Kapasitas Penyuluh Perikanan dalam Evaluasi Pelaksanaan Penyuluh

Nagari Mungo mempunyai petugas penyuluh perikanan yang berada di naungan Dinas Kelautan dan Perikanan. Penyuluh perikanan di kelompok ingin maju dan losbat berjaya sangat membantu dalam ilmu pengetahuan. Evaluasi pelaksanaan penyuluh dapat dilihat dari hasil pernyataan responden anggota kelompok pembudidaya ikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Evaluasi Pelaksanaan Penyuluhan

No	Pernyataan	Skor	Kategori
1.	Pelatihan yang diberikan penyuluhan sesuai dengan kebutuhan pembudidaya ikan	80	Baik
2.	Penyuluh mampu menguasai materi yang diberikan kepada pembudidaya ikan	95	Sangat Baik
3.	Penyuluh mampu memberikan materi kepada pembudidaya secara langsung	75	Baik
Total Skor		250	Baik
Nilai Rata-Rata		83	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil penelitian dalam evaluasi pelaksanaan penyuluh dengan total skor 250 dan nilai rata-rata 83 dikategorikan baik. Menurut Podmowiharjo (2015) bahwa evaluasi penyuluhan adalah sebuah proses yang sistematis untuk memperoleh informasi yang relevan tentang sejauh mana tujuan program penyuluh disuatu wilayah dapat dicapai dan menafsirkan informasi atau data yang didapat sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang kemudian digunakan untuk mengambil keputusan dan pertimbangan-pertimbangan terhadap program penyuluhan yang dilakukan.

Pelatihan yang diberikan penyuluhan sesuai dengan kebutuhan pembudidaya ikan dikategorikan baik. Pelatihan yang dilakukan pada kelompok pembudidaya ikan dengan menyampaikan sebuah materi bagaimana cara membudidaya ikan dengan baik agar usaha budidaya ikan semakin berkembang. Materi yang disampaikan berupa bagaimana cara menentukan benih dan induk ikan yang berkualitas, mengukur kualitas air, dan bagaimana mencegah dari penyakit ikan dan hama pada ikan. Pelaksanaan pelatihan ini dilaksanakan satu kali sebulan di salah satu rumah anggota kelompok pembudidaya ikan. Dengan materi yang disampaikan penyuluh sangat membantu budidaya dalam usaha budidaya ikan. Menurut Mayoza (2017) penyuluh juga mempunyai tugas guna mendorong petani untuk mengubah pola pikir, bekerja dan pola hidup lama dengan pola baru seiring berjalannya perkembangan zaman dan mengembangkan teknologi pertanian agar menjadi maju.

e. Persepsi Anggota Kelompok Pembudidaya Ikan terhadap Kapasitas Penyuluh Perikanan dalam Membuat Data Potensi

Penyuluh perikanan tidak hanya mendampingi kelompok dalam hal teknis budidaya tetapi juga dalam penyusunan data potensi perikanan. Data potensi sangat penting sebagai dasar perencanaan kegiatan kelompok. Persepsi anggota kelompok terhadap kapasitas penyuluh dalam aspek ini menjadi indikator penting keberhasilan penyuluhan, karena menyangkut keakuratan informasi sumber daya, potensi produksi, dan kondisi sosial ekonomi pembudidaya. Hasil penelitian tentang kapasitas penyuluh

perikanan dalam membuat membuat data potensi dapat dilihat dari hasil pernyataan responden anggota kelompok pembudidaya ikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Membuat Data Potensi

No	Pernyataan	Skor	Kategori
1.	Penyuluh mampu menyajikan data potensi wilayah pada pembudidaya ikan	57	Cukup Baik
2.	Penyuluh mampu membantu mengembangkan usaha budidaya ikan	105	Sangat Baik
3.	Penyuluh mampu mengkomunikasikan informasi kepada pembudidaya ikan	50	Kurang Baik
Total Skor		212	Cukup Baik
Nilai Rata-Rata		71	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil penelitian dalam membuat data potensi dengan total skor 212 dan nilai rata-rata 71 dikategorikan cukup baik. Menurut Maulina (2021) dalam melakukan pengembangan potensi yang dimiliki oleh kawasan atau wilayah, diperlukan dokumen perencanaan pembangunan kewilayahan dan potret potensi ekonomi di suatu wilayah. Penyuluh mampu menyajikan data potensi wilayah dalam kegiatan pembudidayaan ikan dengan kategori cukup baik. Penyuluh menyusun dan menyajikan data mengenai keberadaan sumber air yang dimanfaatkan oleh Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Ingin Maju dan Losbat Berjaya, yang berasal dari aliran Batang Tabik di Nagari Sungai Kamuyang.

Sumberdaya air dahulu cukup banyak dan melimpah namun untuk sekarang petani ikan mengalami kekurangan air sehingga ada sebagian kolam yang tidak difungsikan, ada sebagian petani menjadikan kolam sebagai kebun jagung dan sayur-sayuran. Setelah ditelusuri, permasalahan air di Tali Bandar Batang Tabit ternyata banyak kendala. Seperti banyak selokan di Tali Bandar yang bocor karena kepingan, bahkan ulah manusia. Agar air masuk ke kolam budidaya, maka untuk mengatasi permasalahan air ini, banyak petani yang kini memanfaatkan sumur bor sebagai sumber air untuk bercocok tanam. Namun dengan permasalahan tersebut usaha budidaya ikan masih berjalan dengan lancar di Pokdakan Ingin Muju. Menurut Saputra (2020) sumber air merupakan faktor utama dalam budidaya perikanan karena air merupakan media pertumbuhan ikan, sungai merupakan perairan dengan arah arus air dari hulu ke hilir, sungai sering dijadikan tempat pembuangan limbah yang berasal dari aktivitas rumah tangga, kegiatan industri, peternakan maupun usaha lainnya.

f. Persepsi Anggota Kelompok Pembudidaya Ikan terhadap Kapasitas Penyuluh Perikanan dalam Membuat Laporan Pelaksanaan Penyuluhan

Laporan pelaksanaan penyuluhan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kerja penyuluh perikanan yang memuat rangkaian kegiatan, materi, metode, serta

capaian penyuluhan yang telah dilakukan bersama kelompok sasaran. Kemampuan penyuluh dalam menyusun laporan yang sistematis, akurat, dan sesuai fakta lapangan menjadi indikator penting profesionalitas dan transparansi dalam pelaksanaan tugasnya. Pandangan anggota kelompok pembudidaya terhadap kapasitas penyuluhan perikanan dalam membuat laporan pelaksanaan dapat dilihat dari hasil pernyataan responden anggota kelompok pembudidaya ikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Membuat Laporan Pelaksanaan			
No	Pernyataan	Skor	Kategori
1.	Penyuluh mampu berperan dalam memberikan informasi terbaru dalam upaya mengembangkan usaha budidaya ikan	85	Baik
2.	Penyuluh mampu memberikan masukan dan saran dalam mengembangkan usaha budidaya ikan	105	Sangat Baik
3.	Penyuluh mampu berperan dalam menggugah potensi dan kemampuan yang ada pada kelompok pembudidaya ikan	76	Baik
Total Skor		266	Sangat Baik
Nilai Rata-Rata		89	

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan hasil penelitian dalam membuat laporan pelaksanaan dengan total skor 212 dan nilai rata-rata 89 dikategorikan sangat baik. Menurut Tjokroadmudjoyo (2014) laporan pelaksanaan penyuluh dalam proses bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program pada kelompok.

Penyuluh mampu berperan dalam memberikan informasi terbaru dalam upaya mengembangkan kelompok budidaya ikan dikategorikan baik, mengingat pentingnya penyuluh untuk pembudidaya ikan penyuluh mampu menyelesaikan masalah yang ada di kelompok pembudidaya ikan. Seperti penyuluh memberikan materi berupa tata cara pemilihan induk ikan yang berkualitas, menentukan kualitas air, cara budidaya ikan yang baik, dan cara pemasaran ikan sehingga dapat diterima pembudidaya dan membantu perkembangan usaha budidaya ikan. Menurut Mardikanto (2013) menyatakan bahwa, secara garis besar fungsi penyuluhan pertanian merupakan suatu kegiatan untuk menambah kesanggupan bagi para petani dalam usaha memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi kebutuhan, menambah pengetahuan dan ketrampilan, memperbaiki cara hidup, perubahan perilaku dan sikap yang lebih baik demi meningkatkan penghasilan dan taraf hidup mereka.

KESIMPULAN

Persepsi anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Ingin Maju dan Losbat Berjaya terhadap kapasitas penyuluh perikanan secara umum tergolong baik. Hal ini terlihat dari proses pelaksanaan penyuluhan yang mencakup beberapa aspek penting, seperti persepsi positif terhadap kemampuan penyuluh dalam mendiseminasikan materi penyuluhan

perikanan, menerapkan metode penyuluhan yang sesuai, mengembangkan kelembagaan kelompok, melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan, menyusun data potensi wilayah, serta menyusun laporan pelaksanaan penyuluhan. Dalam kegiatan pelatihan yang difasilitasi oleh penyuluh, materi yang diberikan meliputi pemilihan benih dan induk ikan yang berkualitas, pengelolaan kualitas air, serta pencegahan penyakit ikan, yang dinilai cukup bermanfaat oleh anggota kelompok.

Upaya peningkatan efektivitas penyuluhan disarankan agar penyuluh perikanan memberikan pelatihan tambahan yang berkaitan dengan pembuatan pakan secara mandiri. Hal ini penting untuk mendorong kemandirian ekonomi kelompok pembudidaya serta mengurangi ketergantungan pada pakan pabrikan yang berbiaya tinggi. Selain itu, perlu adanya peningkatan intensitas penyuluhan berbasis kebutuhan kelompok, disertai dengan pendokumentasian kegiatan secara lebih sistematis agar setiap intervensi penyuluhan dapat dievaluasi secara berkala dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak yang sudah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, terutama untuk kelompok ingin maju dan losbat berjaya di Kabupaten Lima Puluh Kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, M.A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Creswell, 2009. *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Jawa Tengah. Pustaka Pelajar.
- Devito, J. A. (2013). *The Interpersonal Communication Book*. Pearson.
- Fuad, A., & Sapto, K. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- Grondin, S. (2016). *Psychology of perception*. Springer Nature.
- Halil, W. 2021. Peningkatan Produksi Padi Melalui Diseminasi Teknologi di Kabupaten Takalar. *Jurnal Agrisistem*, 17(1), 27-28.
- Hamzah. 2023. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bantuan Bibit Ikan Kepada Bank Sampah Berkelana Minas Kabupaten Siak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 7(6), 1655-1662.
- Husnah, Nurdiah, dkk. 2014. Keragaan Kelembagaan dalam Agribisnis Gula di Sulawesi Selatan. *Buletin Tanaman Tembakau, Serat & Minyak Industri*, 6 (1), April 2014.
- Kelen, D. S. 2016. Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmu Sosial. *Studia Philosophica et Theologica*, 16(2), 197-210.
- Khodijah. 2016. *Pola Pikir dan Motivasi Psikologi*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Listiana, I. Sumardjo. Sadono, D. Tjiptopranto, P. 2018. Hubungan Kapasitas Penyuluh Dengan Kepuasan Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan. *Jurnal Penyuluhan*, 14(2), 244-256.
- Mardikanto, T. 2016. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Maulina, R. 2021. Analisis alternatif potensi ekonomi regional Kabupaten Kutai Timur menggunakan metode location quotient (LQ), shift share, dan tipologi klassen. *BESTARI: Buletin Statistika dan Aplikasi Terkini*, 1(2): 51-59.

- Mayoza. 2017. Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian THL-TB Dan Honor Daerah di Provinsi Riau (Studi Kasus Kota Dumai Dan Kabupaten Siak). *Jurnal Sungkai*, Vol 5 No. 2, 30-44.
- Padmowihardjo, Soedijanto. 2015. *Evaluasi Penyuluhan Pertanian*. (Jakarta: Universitas Terbuka). *Penyuluhan*, 3(1), 63-67.
- Pangaribuan, D. H., Soesilo, F. X., & Prasetyo, J. 2018. Pengembangan dan Pemanfaatan Pupuk Organik Ekstrak Tanaman pada Budidaya Pertanian Organik di Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(1), 603-609.
- Rasyid, A. 2012. Metode Komunikasi Penyuluhan Pada Petani Sawah. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 1-55.
- Rintjap, A. K. 2015. Efektivitas komunikasi dalam penerimaan informasi pada kelompok peternak sapi potong di Kecamatan Remboken, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*, 1(7), 1711-1714.
- Saleh, A. Dan F.N. Suwanda. 2008. Analisis Efektivitas Komunikasi Model Prima Tani sebagai Diseminasi Teknologi Pertanian di Desa Citarik, Kabupaten Karawang Jawa Barat. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, (06) 2 : 66 -79.
- Saputra, D. A. Nuraini, Y., & Yuniarti, T. 2020. Identifikasi Potensi Wilayah Perikanan di Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, 14(1), 93-105.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tjokroadmujoyo dalam Dwi Purnama Wati. 2014. *Pelaksanaan Fungsi Pengawasan Pendidikan Agama Islam Terhadap Guru Pendidikan Agama Islam*. Lampung: Universitas Lampung. Hlm 7.
- Yusra, Z. Zulkarnain, R. Sofino. 2021. Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Lifelog Learning*, 4(1), 15-22.